

Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini melalui Kegiatan Movie Day dengan Media Audio Visual

Ella Supartiningrum^{1✉}, Heni Nafiqoh², Andrisyah³

¹ Kelompok Bermain (Kober) Al Muslimun Antapani Wetan, Kota Bandung, Indonesia

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

³ Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

¹ ellasp70@gmail.com, ² heninafiqoh@ikipsiliwangi.ac.id,

³ andrisyahanis@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL Diterima: 21/08/2024; Direvisi: 08/09/2024; Disetujui: 16/09/2024

ABSTRAK

KATA KUNCI

Kemampuan
Bahasa Ekspresif;
Movie Day;
Media Audio
Visual

Pendidikan anak usia dini merupakan tahapan pendidikan yang sangat penting bagi perkembangan anak. Anak membutuhkan rangsangan perkembangan termasuk perkembangan bahasa ekspresif. Media yang digunakan untuk pengembangan bahasa adalah media *audio visual* sebagai cara anak belajar berkomunikasi dengan lingkungan secara verbal dan non verbal. Permasalahan penelitian ini berawal dari guru masih menggunakan metode ceramah sebagai akibatnya keaktifan peserta didik dalam mengungkapkan bahasanya belum terlihat jelas, peneliti memilih kegiatan *movie day* sebagai pendekatan pembelajaran agar anak terstimulus dalam bahasa ekspresifnya. Metode yang dipergunakan merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan topik penelitian kelas B di PAUD Al Muslimun yang berjumlah 12 anak. Teknik pengumpulan data memakai teknik observasi partisipasi untuk mengetahui permasalahan kemudian secara terstruktur peneliti melakukan wawancara pada anak. Sedangkan analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, display data serta pembuktian data. Hasil dari penelitian memberikan petunjuk bahwa kegiatan *movie day* dapat melatih anak terampil dalam berbahasa ekspresif walaupun tidak semua anak mampu mengembangkan keterampilannya. Data yang diperoleh selama penelitian bisa disimpulkan bahwa anak akan lebih tertarik serta lebih *simple* menerima akses materi pendidikan melalui media *audio visual* sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan bahasa ekspresifnya. Ini terlihat dari hasil nilai capaian perkembangannya menunjukkan nilai perubahan yang bisa memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

ABSTRACT

KEYWORDS

Expressive
Language Skill;
Movie Day;
Audio Visual
Media

Early childhood education is a critical stage of education for children's development. Children need developmental stimulation, including the development of expressive language. The media used for language development is audio-visual media as a way for children to learn to communicate with the environment verbally and non-verbally. The problem with this research began with the teacher still using the lecture method, as a result of which the students' activeness in expressing their language was not yet clearly visible. The researcher chose movie day activities as a learning approach so that children were stimulated in their expressive language. The qualitative descriptive research method with a class B research topic at PAUD Al Muslimun, totaling 12 children. The data collection technique uses participant observation techniques to find out the problem. Then, in a structured manner, the researcher conducts interviews with the children. Meanwhile, data analysis uses data collection techniques, data display, and data verification. The results of the research provide indications that movie day activities can train children to be skilled in expressive language, although not all children can develop these skills. The data obtained during the research can conclude that children will be more interested and easier to receive access to educational material through audio-visual media so that children can develop their expressive language skills. This can be seen from the results of the development achievement values, showing the value of changes that can meet the criteria for developing very well.

PENDAHULUAN

Kemampuan linguistic adalah kemampuan, keterampilan, kekayaan bahasa melalui pemikiran manusia dan emosi melalui suara. Keterampilan berbahasa dipengaruhi oleh pemahaman menyimak. Berbicara dan mendengarkan adalah bentuk komunikasi dua arah tatap muka atau langsung yang melibatkan kosa kata (Nastiti, 2013). Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu dikembangkan aspek-aspek perkembangan awal anak, salah satunya perkembangan bahasa ekspresif. Guru dapat membantu mendorong perkembangan bahasa anak yang alami dengan menyediakan lingkungan belajar yang penuh dengan kesempatan mengembangkan bahasa.

Perkembangan bahasa anak dapat dilakukan melalui komunikasi dengan Bahasa yang digunakan baik di sekolah maupun di lingkungannya, dan ini penting bagi semua anak, agar anak berkomunikasi melalui bahasa, mengungkapkan pikiran dan perasaannya satu sama lain, saling mengungkapkan isi hati dan pikirannya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam bercerita atau berbicara melalui bahasa ekspresif (Husna & Eliza, 2021). Begitupun dengan permasalahan yang ditemui, kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok B PAUD Al Muslimun seharusnya sudah jelas dan terstruktur, namun pada kenyataannya masih ada beberapa anak yang belum dapat berkembang dengan baik. Capaian perkembangan bahasa terutama bahasa ekspresif cenderung masih kurang dan rendah dibandingkan dengan aspek perkembangan lainnya, seperti nilai moral, kognitif, social-emosional. Mengenai indikator bahasa anak menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini pada tingkat pencapaian perkembangan anak, ekspresi bahasa meliputi kemampuan bertanya, menjawab, mengajukan pertanyaan, berkomunikasi secara verbal, mengulangi apa yang diketahui, mempelajari Bahasa pragmatis, mengungkapkan perasaan, ilham, serta asa pada bentuk coretan.

Untuk meningkatkan kompetensi Bahasa pada usia dini, diperlukan lingkungan belajar yang menarik, yang membantu merangsang proses perkembangan Bahasa anak, yaitu penggunaan lingkungan *audio visual*. *Audio visual* merupakan salah satu media penyampaian isi pembelajaran dimana anak bisa menyimak apa yang disajikan dalam tayangannya. Media *audiovisual* merupakan gabungan dari media yang secara bersamaan dapat menampilkan gambar dan suara yang membawa pesan pendidikan (Ramli, 2012). Melalui kegiatan *movie day*, anak akan merasa tertarik karena *audiovisual* dapat menampilkan video yang memiliki kemampuan menampilkan video yang dapat dilihat dan didengar untuk memungkinkan siswa memahami cerita atau materi yang disampaikan, diakhir kegiatan antara guru dan peserta didik bisa mendiskusikan ataupun tanya jawab untuk merefleksikan kegiatan tersebut. Mengingat pentingnya perkembangan bahasa ekspresif pada anak, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah perkembangan bahasa ekspresif anak berkembang dengan baik melalui kegiatan *movie day* dengan media *audio visual* di PAUD Al Muslimun pada kelompok B.

Untuk mengembangkan bahasa ekspresif ini anak memerlukan cara yang sesuai dengan perkembangannya, maka dari itu pendidik harus mampu menstimulasi kemampuan anak tanpa ada tekanan dari orang lain. Bahasa ekspresif disisi lain mengacu di kemampuan anak buat mengungkapkan pendapat berdasarkan pengamatan, perasaan, atau emosi seseorang. Jika pemerolehan bahasa diorganisasikan, maka dapat dicantumkan sebagai berikut; menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Mendengarkan dan membaca dianggap keterampilan bahasa reseptif dan berbicara dan menulis dianggap keterampilan Bahasa ekspresif. Bahasa ekspresif adalah output atau hasil dari bahasa, yakni kemampuan untuk mengungkapkan keinginan dan kebutuhan anak melalui komunikasi verbal atau non verbal dengan menggunakan tata bahasa yang benar (Cristianti, 2012).

Gangguan bahasa ekspresif terjadi ketika anak mengalami kesulitan berkomunikasi secara verbal.

Komunikasi yang dibutuhkan oleh seorang anak adalah antara orang tua dan anak, akan tetapi komunikasi juga dibutuhkan oleh seorang anak dengan gurunya, sehingga orang tua dan guru akan mengetahui perkembangannya ketika di rumah atau di sekolah (Sari, 2018). Ketika anak dititipkan ke lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pengajar memberikan simulasi buat membantu perkembangannya, sehingga menggunakan adanya simulasi akan ada respon yang diberikan sang anak terhadap stimulasi yang diberikan. Stimulasi inilah yang akan membantu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan yang dicapai anak ini mencakup aspek perkembangan moral agama, kemampuan motorik fisik, kognitif, linguistik, sosial-emosional. Salah satu aspek terpenting dalam perkembangan anak adalah perkembangan bahasa yang saling berkaitan dengan aspek perkembangan lainnya sehingga anak akan berkembang secara seimbang dan optimal (Rahayu, 2018).

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa ekspresif adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan perasaannya kepada orang lain secara verbal disertai ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan intonasi bunyi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dan mengetahui sejauh mana perkembangan bahasa anak apabila menggunakan pendekatan pembelajaran melalui kegiatan *movie day*.

METODOLOGI

Penelitian tentang peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap tentang lingkungan sosial untuk mempelajari dan menjelaskan suatu fenomena atau realitas sosial. (Ayu, 2019). Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, kegiatan pertama diawali dengan kegiatan diskusi antara anak dan guru tentang kegiatan *movie day*, kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas melalui kegiatan *movie day* dengan media *audio visual*, dan terakhir guru mengkaji hasil kegiatannya. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah 12 anak kelompok B di PAUD Al Muslimun. Pengumpulan data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif sebagai hasil dari observasi dan percakapan. Teknik observasi yang digunakan merupakan observasi partisipatif untuk mengumpulkan data tentang perkembangan bahasa melalui menyimak cerita yang ditayangkan. Observasi dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung. Metode wawancara digunakan untuk menjelaskan hasil observasi. Wawancara dilakukan oleh guru berdasarkan data observasi yang diterima selama proses pendidikan.

Analisis data dilakukan ketika data sudah terkumpul dengan merangkum data (reduksi data), penyajian data berupa deskripsi secara menyeluruh tentang aspek yang diteliti, kemudian menyimpulkan hasil penelitian yang didukung oleh data valid hasil dari penelitian (Sugiyono, 2013).

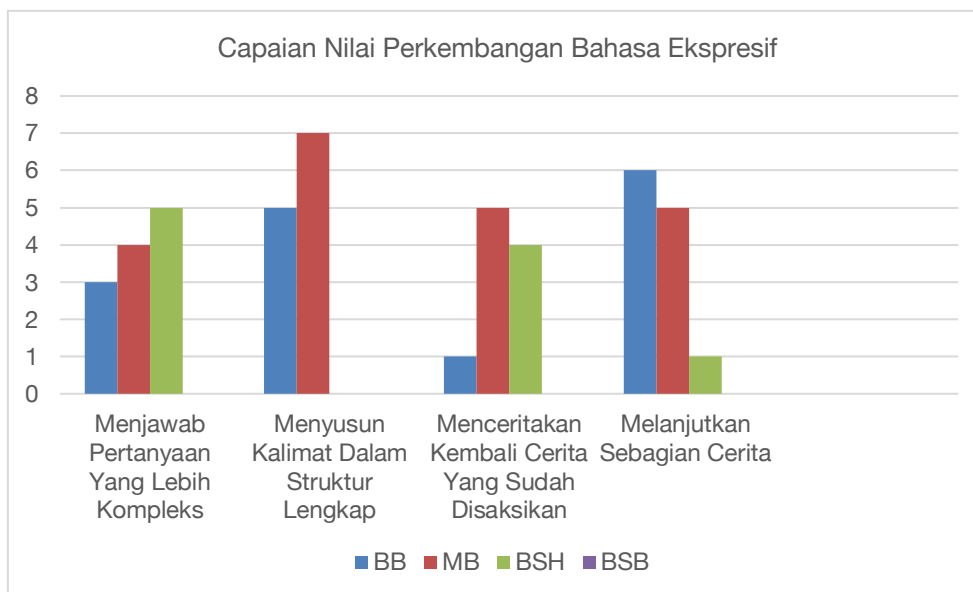
Berdasarkan metode di atas, maka dalam kegiatan pembelajarannya disesuaikan dengan fasilitas pembelajaran yang ada berupa *audio visual*, infokus, untuk menarik minat anak, dan memantik kemampuan anak dalam menerima pesan yang disampaikan melalui cerita yang ditayangkannya Metode ini diharapkan dapat menjadi cara dalam penguasaan dan pengembangan bahasa ekspresif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui kegiatan *movie day* pada kelompok B di PAUD Al Muslimun menghasilkan dampak positif. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran ini adalah untuk melatih kelancaran berbicara dan meningkatkan daya imajinasi mereka yang pada akhirnya dapat menyampaikan pikiran dan perasaan secara verbal dan non verbal. Melalui bahasa ekspresif maka kemampuan seorang anak untuk mengungkapkan keinginannya diekspresikan melalui bahasa tubuh ataupun simbol-simbol yang di sepakati (Sardona, 2022). Adapun langkah awal yang dilakukan yaitu melalui pengamatan awal atau observasi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada saat kegiatan tanya jawab terkait cerita yang ditayangkan, terdapat beberapa anak yang kurang aktif menjawab bahkan ketika guru meminta untuk menceritakan kembali pun, masih belum mau meresponnya. Dari penerapan langkah-langkah tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan Bahasa ekspresif belum berkembang secara optimal. Anak masih perlu dibimbing dan diberdayakan untuk mengembangkan aspek bahasanya.

Berikut grafik yang digunakan dalam melakukan observasi terkait peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bahasa ekspresif.



Grafik 1 Capaian Perkembangan Bahasa Ekspresif Pertemuan 1

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

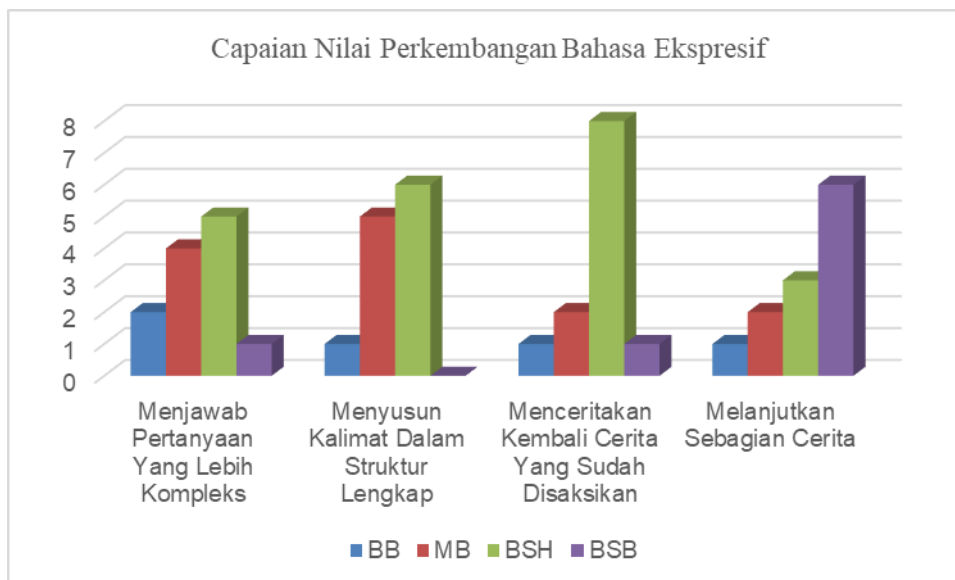
MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengamatan di pertemuan 1, capaian Perkembangan anak dalam konteks perkembangan ekspresi bahasa anak belum ada yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik dan masih butuh proses stimulus secara bertahap, secara umum keterampilan berbahasa ekspresifnya masih rendah. Seiring dengan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini, terlihat jelas bahwa hasil penelitian berupa indikator perkembangan bahasa termasuk belum berhasil sesuai dengan yang diharapkan walaupun hasil dari wawancara menunjukkan bahwa peserta didik bersikap positif terhadap penggunaan

metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jika dilihat secara per indikator, indikator menjawab pertanyaan sebagian besar anak dapat berkembang seperti yang diharapkan pada indikator menyusun kalimat secara terstruktur, ternyata kelemahan utama peserta didik tampak pada indikator menyusun kalimat dalam struktur lengkap. Terhadap temuan ini, maka dilakukanlah refleksi. Berdasarkan hasil refleksi, kondisi yang menjelaskan bahwa adanya nilai rendah pada indikator tersebut disebabkan oleh belum adanya stimulus ataupun pengetahuan penggunaan bahasa baku yang bisa diterima oleh peserta didik ketika mengungkapkan bahasa verbalnya. Pada prinsipnya guru memberikan contoh dalam menyusun kalimat yang terstruktur dengan baik dan jelas. Pada indikator menceritakan kembali cerita yang disaksikan, berdasarkan grafik diatas sebagian anak sudah mampu berkembang sesuai harapan. Kemudian untuk indikator melanjutkan sebagian cerita, hasilnya adalah anak terkadang terlihat lama dalam hal mengingat.



Grafik 2. Capaian Perkembangan Bahasa Ekspresif Pertemuan 6

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengamatan dipertemuan 6 terlihat capaian Perkembangan anak dalam konteks perkembangan bahasa ekspresif pada indikator yang pertama tampak ada perubahan di setiap nilai capaiannya, dalam indikator yang ke dua capaian nilai anak yang berkembang sesuai harapan ada perubahan yang artinya anak sudah terstimulus dengan baik dalam hal menyusun kalimat sederhana, begitu juga pada indikator ke tiga dan ke empat tingkat capaian berkembang sesuai harapan anak mengalami perubahan. Secara umum nilai capaiannya sudah menunjukkan adanya perubahan dengan adanya hasil yang bisa memenuhi kriteria berkembang sangat baik. Jika dibandingkan dengan hasil penilaian pertama, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilihat pada gambar grafik 2 yang memperlihatkan bahwa penilaian setiap indikator mengalami peningkatan. Oleh karena itu, penggunaan alat bantu *audio-visual* untuk meningkatkan ekspresi bahasa dipandang cukup efektif. Pada hakikatnya dengan metode

ini, tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa menstimulus dirinya sendiri tentang perkembangan bahasa ekspresifnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi dan wawancara, terlihat jelas bahwa pada awal observasi, perkembangan bahasa ekspresif anak tidak menunjukkan perkembangan yang diharapkan. Hal ini memungkinkan guru membuat perencanaan yang lebih menarik bagi anak-anak sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Langkah-langkah dalam menggunakan alat bantu audio visual antara lain menyusun RPP, memahami petunjuk penggunaan, menyiapkan peralatan, memastikan media siap digunakan, menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik selama kegiatan berlangsung (Dinda, 2018).

Pembelajaran dengan metode yang dipaparkan di atas memberikan peluang pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresifnya. Jika sejak dini anak sudah dilatih untuk mengungkapkan ekspresinya, Anak akan memiliki rasa percaya diri yang kuat serta akan terbangun imajinasinya. Meskipun masih belum bisa menata susunan kata ketika bercerita atau berkata-kata yang benar, setidaknya mereka sudah bisa membedakan makna sebuah kata. Mereka masih membutuhkan bimbingan dan arahan dalam proses perkembangan bahasanya. Berdasarkan hasil pengamatan, dari sini dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok B di Paud Al Muslimun dapat ditingkatkan melalui kegiatan *movie day* dengan menggunakan media infokus. Meningkatnya pada beberapa anak, keterampilan ekspresif bahasa anak dapat diamati dengan *range* lebih banyak berbicara dibanding yang hanya menyimak saja, ini membuktikan bahwa target capaian indikator keberhasilan cukup memenuhi kriteria berkembang sangat baik. Secara umum hasil observasi yang didapat, terdapat peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak, hal ini sejalan dengan kepercayaan Tarigan bahwa berbicara adalah keterampilan mengeluarkan untuk mengekspresikan suara atau kata-kata, menyatakan atau mengekspresikan pikiran, gagasan ilham (Fitriani, 2019).

Dari pengamatan yang dilakukan dalam pembentukan keterampilan ekspresi bahasa melalui kegiatan sehari-hari, siswa tidak hanya dapat mengembangkan keterampilan Bahasa konseptual, tetapi juga mengembangkan pengetahuan lain yang dimiliki oleh anak, seperti anak mengetahui cara berbicara secara terstruktur, mampu bercerita dengan baik, ataupun melanjutkan cerita yang pernah dilihatnya, sehingga setelah digunakannya metode pembelajaran dengan kegiatan *movie day*, bahasa ekspresif anak mulai menunjukkan perkembangannya, terlihat anak mulai menunjukkan ekspresifnya pada saat mengungkapkan apa yang ada dipikirkannya sehingga penggunaan metode pembelajaran dengan kegiatan *movie day* ini cukup efektif dan anak menjadi aktif dalam berkegiatan serta berkaitan dengan tujuan awal yaitu meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif membuat anak kreatif yakni anak lancar dalam bertutur kata, berfikir. Pengembangan kemampuan dasar dalam meningkatkan bahasa agar anak dapat berkomunikasi dilandasi oleh teori *konstruktivisme* yaitu anak belajar bahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk peran aktif anak dengan lingkungannya, cara informasi diproses, menyimpulkan struktur bahasa. Sehingga pengetahuan, nilai, dan sikap anak akan berkembang (PAUD Jateng, 2016).

Maka dengan demikian permasalahan yang ada dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa dengan kegiatan *movie day* kemampuan bahasa ekspresif anak dapat berkembang dengan baik hal ini tidak berbeda jauh dengan pendapat (Hidayati, 2016) bahwa keterampilan berbicara dengan media kartun dapat meningkatkan keterampilan berbicara kepada anak, hanya saja dalam penelitian ini ada perbedaan dalam penggunaan media pembelajarannya yaitu media *audio visual*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian anak kelompok B di PAUD Al Muslimun diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media *audiovisual* untuk kegiatan Pendidikan pada *movie day* dapat mempengaruhi perkembangan bahasa ekspresif. Hal ini terlihat dari derajat perubahan masing-masing indikator. Di awal pertemuan, indikator pertama anak yang mencapai nilai BB terdapat tiga anak, empat anak mendapatkan kategori nilai MB, lima anak BSH, dan kategori nilai BSB nol. Pada indikator ke dua, terdapat lima anak yang mendapatkan kategori nilai BB, tujuh anak dikategori nilai MB, sedangkan kategori nilai BSH dan BSB tidak ada. Indikator ke tiga, terdapat tiga anak pada kategori nilai BB, lima anak pada kategori nilai MB, empat anak pada kategori nilai BSH 4, dan pada kategori nilai BSB tidak ada. Indikator ke empat terdapat enam anak pada kategori nilai BB, lima anak pada kategori nilai MB, satu anak pada kategori nilai BSH dan pada kategori nilai BSB tidak ada. Adapun hasil capaian perkembangan bahasa ekspresif pada pertemuan terakhir sebagai berikut pada indikator ke satu terdapat dua anak pada kategori nilai BB, empat anak pada kategori nilai MB, lima anak pada kategori nilai BSH, satu anak pada kategori nilai BSB. Indikator kedua terdapat satu anak pada kategori nilai BB, lima anak pada kategori nilai MB, enam anak pada kategori BSH, dan pada kategori nilai BSB tidak ada. Indikator ketiga terdapat satu anak pada kategori nilai BB, dua anak pada kategori nilai MB, delapan anak pada kategori nilai BSH, satu anak pada kategori nilai BSB. Pada indikator terakhir nilai capaian perkembangan bahasa ekspresif terdapat satu anak pada kategori nilai BB, dua anak pada kategori nilai MB, tiga anak pada kategori nilai BSH, dan enam anak pada kategori nilai BSB. Maka berdasarkan penelitian di atas, kegiatan *movie day* dapat dijadikan satu strategi dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak.

REFERENSI

- Ayu, A.S (2019). Mengenal jenis penelitian deskriptif kualitatif pada sebuah tulisan ilmiah. *Liputan* 6, retrieved from <https://www.liputan6.com/hot/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah>.
- Cristianti, M.N. (2012). Pertemuan 1: bahasa anak usia dini (Slide powerpoint) Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dinda, C. (2018). *Mengembangkan bahasa anak usia dini melalui media audio visual di taman kanak-kanak assalam 1 sukarama bandar lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). <http://repository.radenintan.ac.id/3687/>
- Fitriani, A., Adjie, N., Dewi, F., & Justicia, R. R. (2019). Studi kasus perkembangan keterampilan berbicara anak usia dini melalui penerapan metode bercerita. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(1), 29-37. https://www.researchgate.net/publication/347100527_Studi_Kasus_Perkembangan_Keterampilan_Berbicara_Anak_Usia_Dini_Melalui_Penerapan_Metode_Bercerita
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi perkembangan dan indikator pencapaian bahasa reseptif dan bahasa ekspresif pada anak usia dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38-46. *Doi: https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21*.
- Hidayati, S. N. N. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berbicara melalui Media Film Kartun “Adit dan Sopo Jarwo” pada Anak Kelompok A di TK Salma Insani Kota Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015 [Skripsi]. *Kediri: PGPAUD FKIP Universitas Nusantara PGRI*.
- Nastiti, B (2013) kemampuan berbahasa anak usia dini, kajian teori. Retrived from <https://repository.ump.ac.id>

- PAUD Jateng. (2015). Teori perkembangan bahasa anak usia dini (PAUD). Portal PAUD Jateng. Retrieved from: <https://www.paud.id/teori-perkembangan-bahasa-anak-usia-dini/>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 137 TAHUN 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Rahayu, A. (2018). *Pengaruh metode bercerita dengan media gambar seri terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Sukarame Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). <http://repository.radenintan.ac.id/5031/1/Skripsi%20Full.pdf>
- Ramli, M. (2012). *Media dan teknologi pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press
- Sari, A. K. (2018). *Penanganan anak usia dini dengan gangguan perkembangan bahasa ekspresif di Kelompok Bermain (KB) AL-Azka Lab. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto* (Doctoral dissertation, IAIN). https://eprints.uinsaizu.ac.id/4732/1/ALMI%20KURNIA%20SARI_PE-NANGANAN%20AUD.pdf
- Sardona, D.B. (2022). *Peningkatan keterampilan berbahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun melalui metode bernyanyi di SPS Taam Annur* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia). <https://repository.upi.edu/81503/>
- Sugiyono. (2013). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta